

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas fisik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya kehidupan selalu ada aktifitas fisiknya. Manusia melakukan olahraga sebagai suatu kegiatan kecuali untuk mengisi waktu senggang, juga digunakan sebagai suatu wadah pendidikan, kesehatan, dan prestasi. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani atau olahraga di lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional, sebab proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini.

Jika dicermati secara mendalam perumusan pendidikan jasmani tersebut, maka pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, merupakan bagian dari pendidikan nasional secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani seseorang. Untuk itu seiring dengan tujuan pendidikan secara umum, maka pendidikan jasmani dan olahraga pun harus ditingkatkan, sebab banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani haruslah dilaksanakan dengan baik dan benar dalam instansi dan lembaga pendidikan.

Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan jasmani siswa dan potensi lainnya seperti afektif, psikomotorik, dan kognitif. Maka dalam kurikulum pendidikan jasmani di tingkat SMA diajarkan berbagai aktivitas olahraga. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang tepat akan mengganggu berlangsungnya proses pendidikan secara keseluruhan pula, sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Di setiap instansi pendidikan, upaya peningkatan kualitas dan proses pembelajaran pendidikan jasmani serta kualitas *output* pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk berbagai aturan dan kebijakan yang mendukung telah dikeluarkan, dengan harapan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan

proses pendidikan jasmani, terjadi peningkatan namun hasilnya kurang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan seperti apa yang diharapkan, hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga dan kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga pada siswa sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) pada materi permainan bolavoli, pada siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2012 / 2013.

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permaian yang dijadikan sebagai alat untuk meyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaanya dapat dilakukan disekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Permaian bolavoli dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi, maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sikap dasar *passing*, servis, blok maupun smash. Hal yang sama juga diterapkan di SMA N 1 Banyudono pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 banyudono, kompetensi dasar permainan bola besar yang dikemas dalam materi bolavoli menggunakan pendekatan bermaian.

Dalam permainan bolavoli menggunakan dua bola teknik dasar yang sama dengan teknik dasar bolavoli. Salah satu teknik dasar bolavoli menggunakan dua bola yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam permainan bolavoli adalah *passing*. Dan *passing* dapat terbagi menjadi dua macam yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. *Passing* atas merupakan teknik dasar dalam permaianan bolavoli yang memiliki tujuan untuk menggoper bola yang dimainkan kepada teman satu regu untuk dimainkan dilapangan sendiri. Teknik dasar *passing* atas biasanya dilakukan apabila seorang pemain tidak dapat menjangkau bola dengan teknik *passing* bawah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA N 1 Banyudono bahwa pelaksanaan pembelajaran bolavoli khususnya pada teknik *passing* atas

belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari 29 siswanya 8 siswa yang dinyatakan mencapai target, artinya bahwa hanya sekitar 27,58% siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran bolavoli khususnya pada teknik *passing* atas. Banyak siswa yang masih belum menguasai teknik *passing* atas bolavoli tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif. Keberadaan siswa merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa yang tidak senang dan kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seringnya terjadi kegagalan pada waktu melakukan teknik dasar *passing* atas menyebabkan perasaan tidak puas pada siswa, bahkan terdapat beberapa siswa yang putus asa dan frustrasi. Disamping itu juga, pendekatan pembelajaran yang selamaini diterapkan oleh guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, artinya bahwa pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pendekatan pembelajaran yang monoton dan terlalu sulit dimengerti siswa membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Kondisi semacam ini harus diperhatikan dan perlu ditelusuri factor-faktor penyebabnya.

Dalam mengajar materi penjas seorang guru harus bias menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik siswa yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas bermain. Hampir seluruh waktunya untuk bermain sifat bermain merupakan bawaan biologis dalam perkembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak mendapatkan rasa senang dan kepuasan, bahwa dapat meningkatkan rasa saling menghargai.

Siswa SMA mempunyai karakter cepat bosan, Hal ini perlu diketahui oleh seorang guru. Berdasarkan karakteristik siswa SMA tersebut, maka pembelajaran bolavoli disekolah tersebut harus disesuaikan dengan kondisin siswa. Maka dari itu pembelajaran teknik dasar bolavoli khususnya *passing* atas hendaknya bias diajarkan secara bervariasi dalam bentuk aktifitas yang menyenangkan. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bolavoli harus diterapkan melalui bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Seorang guru harus mampu menerapkan pendekatan

pembelajaran yang baik dan tepat. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa akan mudah menerima materi pelajaran dan hasilnya juga akan optimal.

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran penjasorkes yang dikemas dalam bentuk permainan (*game*). Pendekatan pembelajaran bermain merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini karena pada masa sekolah memiliki hasrat gerak yang cukup tinggi, sehingga gejolak yang ada pada dirinya dapat terpenuhi. Dalam pendekatan bermain siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan terhadap tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan cara bermain diharapkan siswa memiliki kreatifitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui bermain dikembangkan juga unsur kompetitif, sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah, "Bermain merupakan cara untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan dunia sekitar sehingga anak akan menemukan sesuatu dari pengalaman bermain" (2008:4).

Berdasarkan uraian pendekatan pembelajaran yang telah diungkapkan di atas menggambarkan bahwa, pendekatan bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar *passing* atas bolavoli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dalam kegiatan lebih lanjut akan dilaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Teknik Dasar *Passing* Atas Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain Menggunakan Dua Bola pada Siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2021/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana melalui pendekatan bermain menggunakan dua bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah :Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli melalui pendekatan bermain dengan cara menggunakan dua bola pada kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Guru Penjas SMA N 1 Banyudono :
 - a) Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman bagi guru Penjaskes SMA Negeri 1 Banyudono tentang pentingnya pendekatan bermain dengan cara menggunakan dua bola agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.
 - b) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan dan memilih pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar bolavoli untuk siswanya.
 - c) Guru mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam menentukan model pembelajaran.
2. Bagi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Banyudono :
 - a) Dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar *passing* atas, sehingga dapat mendukung hasil yang maksimal terhadap materi permainan bolavoli bagi siswa yang dijadikan obyek penelitian.
 - b) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

3. Bagi peneliti :

Peneliti mendapatka fakta bahwa melalui penerapan pendekatan bermain menggunakan dua bola dapat meningkatkan hasi belajar passing atas bolavoli pada siswa kelas XI IPS1 SMAN 1 Banyudono tahun pelajaran 2012/2113

4. Bagi Sekolah :

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga akan meningkatkan kualitas sekolah yang diteliti.

